

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN DI TPQ AR-RIYADH DUSUN V BLOK MEYER
LANDBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN
TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mengikuti Ujian Munaqhosah Di Jurusan
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Dalam Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh :

ELI NUR INDAH SARI

NPM : 1941010087

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
2023 M / 1445 H**

**POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN DI TPQ AR-RIYADH DUSUN V BLOK MEYER
LANDBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN
TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mengikuti Ujian Munaqosah Di Jurusan Komunikasi
dan Penyiaan Islam Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi

Disusun Oleh :

Eli Nur Indah Sari

NPM : 1941010087

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing 1 : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
2023 M / 1445 H**

ABSTRAK

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, melalui komunikasi manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Pola komunikasi yang dilakukan antara ustadz dan murid di TPQ Ar-Riyadh adalah Komunikasi Intrapersonal, Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi dakwah yang digunakan oleh da'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini juga memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dakwah yang diterapkan pada murid TPQ Ar-Riyadh.

Dilihat dari tempatnya, maka penelitian ini menggunakan cara Field Research atau juga bisa disebut penelitian lapangan yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sekelompok masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan data primer, pada data primer ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*.

Bentuk komunikasi yang digunakan oleh ustadz TPQ Ar-Riyadh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Riyadh, yaitu 1) Pola Komunikasi satu arah (linier), yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi aksi dan komunikan hanya sebagai penerima aksi saja. Komunikator aktif sedangkan komunikan pasif. 2) Pola komunikasi dua arah (sirkuler), yaitu pola komunikasi yang komunikator bisa berperan sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. 3) Pola komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Disini komunikan dituntut lebih aktif dari seorang komunikator.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Dakwah.

ABSTRACT

Communication is a basic human activity, through communication humans are able to fulfill their life needs. The communication patterns carried out between ustadz and students at TPQ Ar-Riyadh are Intrapersonal Communication, Interpersonal Communication and Group Communication. The formulation of the problem in this research is what da'wah communication patterns are used by da'i to improve the ability to read the Al-Qur'an. This research also has the aim of finding out how da'wah communication patterns are applied to TPQ Ar-Riyadh students.

Judging from the location, this research uses the Field Research method or can also be called field research, namely research whose object is about symptoms or events that occur in a group of people. The method used in this research is descriptive method. The nature of this research is descriptive research. This research uses a qualitative approach. Researchers use primary data, in this primary data researchers use non-probability sampling techniques.

The form of communication used by TPQ Ar-Riyadh ustadz in improving Al-Qur'an Reading Ability at TPQ Ar-Riyadh, namely 1) One-way (linear) communication pattern, namely placing the communicator as the giver of action and the communicant only as the recipient of the action. The communicator is active while the communicant is passive. 2) Two-way (circular) communication pattern, namely a communication pattern in which the communicator can act as both the sender of the message and the recipient of the message. 3) Multidirectional communication patterns, that is, communication does not only occur between individuals but among many people. Here the communicant is required to be more active than a communicator.

Keywords: Communication Patterns, Da'wah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eli Nur Indah Sari
NPM : 1941010087
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPQ Ar-Riyadh Dusun V Blok Meyer Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 2023



Eli Nur Indah Sari
NPM 1941010087



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN DI TPQ AR-RIYADH DUSUN V BLOK
MEYER LANDBAW KECAMATAN GISTING
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Nama: Eli Nur Indah Sari
Npm: 1941010087
Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I

NIP. 197312091997032003

Pembimbing II

M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si.

NIP. 197209292998031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khafrullah, S.Ag, M.Ag

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI TPQ AR-RIYADH DUSUN V BLOK MEYER LANDBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS”** disusun oleh: **Eli Nur Indah Sari NPM : 1941010087**, Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 05 September 2023**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Subhan Arif, S.Ag, M.Ag** (.....)
Sekretaris : **Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.** (.....)
Penguji I : **Dr. Khairullah, S.Ag, MA.** (.....)
Penguji II : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I** (.....)
Penguji Pendamping: **M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si.** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Svukur, M.Ag
NIP.195110119950311001

MOTTO

سَنُفِّرُكَ فَلَا تَنْسَى

“Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (muhammad)
maka kamu tidak akan lupa.” - (Q.S Al-A’la : 06)



PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahandaku Kasmun dan Ibundaku Sarmanah yang senantiasa sabar membesarkanku, mendidik, memberikan kasih sayangnya, untuk putrinya. Memberikan semangat, memotivasi, dan do'a yang selalu terlantun tiada henti sehingga dapat menghantarkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kedua adik kandungku tersayang Anggi Dwi Malika dan Muhammad Ludi Trijaya yang selalu menghibur, mendo'akan, dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menempuh studi belajar dan tempat mencari ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Eli Nur Indah Sari, lahir di desa Gisting Bawah kecamatan Gisting, kabupaten Tanggamus pada tanggal 29 September 2001, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Kasmun dan Ibu Sarmanah.

Jenjang Pendidikan yang pernah di lalui penulis dimulai dari TK RA Mathla'ul Anwar Landbaw yang lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla'ul Anwar Landbaw yang lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla'ul Anwar Landbaw yang lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah (MA) Mathla'ul Anwar Landbaw yang lulus pada tahun 2019, dan kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) di desan Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya pada awal tahun 2023 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung selama 40 hari.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran ilahi Rabbi sang penguasa pelihara Alam yang tidak pernah berhenti dalam menganugrahkan segala nikmat, rahmat dan inayah-Nya di muka bumi. Atas limpahan Rahmat-Nya penulis hanturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini berjudul “Pola Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Ar-Riyadh Dusun V Blok Meyer Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda besar yakni Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan Syafaatnya diakhirat kelak.

Dalam usaha penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun dukungan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penyusunan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah S.Ag., MA selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Miss Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi penulis.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan hingga selesai.
5. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Almamaterku tercinta, Kampus Hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Solikhin selaku ustadz dan adik-adik santri TPQ Ar-Riyadh yang sudah membantu dan mengarahkan dan mempermudah jalannya penelitian pada skripsi penulis.
8. Kepada sahabat-sahabatku tersayang Nita Apriani, Istivana Alvia Mahmudah, Rizky Novita Dewi yang selalu mensupport, mendukung, dan memberikan semangat, serta memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku tercinta Aprilia Rahmawati, Dede Fajriyah, Eriyanti, Erni Syahromi, Ning Arizka Putri, Alfis Aprizom, Ariesandy Al-Azhar, Dywan Herlambang yang selalu mendukung, menghibur dan membantu dalam kondisi apapun sehingga dapat menyelesaikan skripsi penulis.
10. Teman-teman kost lestari Reni Anggraini, Lena Febiola, Nita Apriani yang selalu mendukung, memberi semangat

dan menghibur dalam situasi apapun hingga dapat menyelesaikan skripsi penulis.

11. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019, khususnya kelas A yang telah memberikan banyak dukungan, doa serta bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dengan ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik sangat membangun untuk membantu kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya peneliti di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Bandar Lampung,

2023



Eli Nur Indah Sari
NPM. 1941010087

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
I. Analisis Data	18
J. Sistematika Pembahasan	22
BAB II POLA KOMUNIKASI DAKWAH DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN	25
A. Pola Komunikasi Dakwah	25
1. Pengertian Pola Komunikasi Dakwah	25
2. Bentuk Komunikasi Dakwah	27
3. Unsur Komunikasi Dakwah	35

4.	Fungsi Komunikasi Dakwah	40
5.	Tujuan Komunikasi Dakwah	40
6.	Hubungan Pola Komunikasi Dakwah Dengan Bentuk Komunikasi	41
7.	Hubungan Pola Komunikasi Dakwah Dengan Proses Komunikasi	43
B.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	46
1.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	46
2.	Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	55
3.	Metode Membaca Al-Qur'an	60
4.	Keutamaan Membaca Al-Qur'an	63
5.	Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	65
BAB III GAMBARAN UMUM TPQ AR-RIYADH DUSUN V BLOK MEYER		64
A.	Sejarah Berdirinya TPQ Ar-Riyadh	64
B.	Struktur Kepengurusan TPQ Ar-Riyadh	70
C.	Visi dan Misi TPQ Ar-Riyadh	71
D.	Sarana dan Prasarana TPQ Ar-Riyadh	71
E.	Letak Geografis TPQ Ar-Riyadh	72
F.	Pola Komunikasi Yang Digunakan Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	72
BAB IV POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPU-AN MEMBACA AL-QUR'AN		81
BAB V PENUTUP		91
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	93
C.	Penutup	93
DAFTAR RUJUKAN		94
LAMPIRAN		99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah. Judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Pola Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Ar-Riyadh Dusun V Blok Meyer Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”** untuk memudahkan memahami judul diatas maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini. Pengertian-pengertian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Pola berarti model, bentuk (struktur), system, cara kerja yang tepat. Dengan demikian pola yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah pola yang disamakan dengan “model” yang berarti gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan.

Pola komunikasi adalah deskripsi ideal mengenai berbagai hal yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.¹ Pola dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau megkategorikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses.² Proses penerimaan pesan yang dilakukan oleh pola-pola komunikasi dapat mengatur alur pesan, dan selanjutnya memberikan umpan balik pada pengiriman pesan melalui berbagai macam saluran.

¹ Khomsarial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta : PT Grasindo, 2016), 103.

² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 5.

Sedangkan makna “komunikasi” adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Yang berasal dari kata latin “*communication, communis, communico*” yang berarti kebersamaan, membagi, hubungan, kabar, pengumuman, dan pemberitahuan.³ Secara terminologis komunikasi berarti prosen penyampaian gagasan, ide, pesan dan informasi yang akan disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan dan di terima oleh penerima pesan.⁴

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁵

Dari pengertian tersebut, penulis dapat menjelaskan bahwa yang di maksud dengan Komunikasi Dakwah adalah bentuk komunikasi yang lebih luas dalam proses penyampaian pesan-pesan (yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits) dari seseorang (ustadz atau komunikator) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Secara terminologis dakwah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. Ke-2, (Jakarta, Raja Grafindo, 2000) h.18

⁴ Onong Ucahyana, Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1986) h.3

⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-1, h. 26

“mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedlam sabil Allah SWT.⁶ Menurut A. Hasjmy, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara kebijaksanaan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat.⁷

Meningkatkan kemampuan membaca artinya menaikkan derajat atau memperkaya potensi dalam mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca.⁸

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan yang diterima oleh semua umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.⁹

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya. Dalam dakwah islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan landasan dakwah islam. Karena itu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia. Maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

⁶ Onong Ucahyana, Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1986), 3.

⁷ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1974), 1.

⁸ Farida Rahin, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 3

⁹ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), 18.

TPQ Ar-Riyadh merupakan lembaga pendidikan khusus yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia 5 sampai dengan 15 tahun yang menjadikan anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan tajwid atau bisa disebut dengan bacaan tartil dan pekerjaan solat, do'a, dan menulis.¹⁰ TPQ Ar-Riyadh didirikan pada tanggal 13 Agustus 2013 dan diresmikan langsung oleh Bupati Tanggamus Bapak H. Bambang Kurniawan, S.E. TPQ Ar-Riyadh terletak di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung tepatnya di Jalan Dusun V Blok Meyer Landbaw Kecamatan Gisting.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk membahas bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh ustadz kepada santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peneliti akan menjadikan ustadz dan santri sebagai sampel penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, yang dimaksud dari judul skripsi **“Pola Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Riyadh Dusun V Blok Meyer Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”** adalah suatu penelitian yang membahas mengenai pola komunikasi dakwah yang sedang berlangsung antara ustadz dan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Riyadh agar pesan mudah diterima oleh penerima pesan atau komunikan.

¹⁰ Korcab Qira'ati Kebumen, *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qira'ato Kabupaten Kebumen*, (Kebumen : Korcab Qira'ati Kab. Kebumen, 2000), 23.

B. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, dakwah sudah menjadi trend dalam menyampaikan syariat Islam. Dakwah tidak hanya sebatas pengajian yang berpusat di masjid atau musholla, yang dihadirkan oleh merkea yang ada disana seacara tatap muka oleh pendakwah dan pendengar.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, melalui komunikasi manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu menyampaikan apa yang ada di benaknya dan melalui komunikasi seseorang tidak akan tersaingi dilingkungan sekitarnya. Dalam komunikasi terdapat beberapa bentuk untuk menunjukkan sebuah objek, dimana didalamnya dijelaskan kompleksitas atas suatu proses pemikiran dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.¹¹ Didalam bentuk tersebut dikaitkan dengan perilaku manusia maka dapat diartikan bahwa pola komunikasi merupakan bentuk dari suatu cara komunikasi agar individu dengan memberikan tanggapan atau reaksi yang terwujud dari sikap atau tingkah laku sehingga komunikasi dapat dipahami. Pola komunikasi yang dilakukan antara ustadz dan murid di TPQ Ar-Riyadh adalah Komunikasi Intrapersonal, Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok.

TPQ Ar-Riyadh adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berdiri sejak tahun 2013. TPQ Ar-Riyadh terletak di Dusun V Blok Meyer Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Jenjang usia pendidikan di TPQ Ar-Riyadh 5 hingga 15 tahun. Pada awalnya dibentuk suatu wadah ajaran

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 39.

mengaji pada tahun 2012 di Masjid Al-Hidayah yang beranggotakan beberapa remaja Dusun V Blok Meyer yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Pada saat itu hanya ada satu ustadz yang bersedia mengajarkan para remaja membaca Al-Qur'an, lalu seiring nya waktu berlalu banyak anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Qur'an juga. Dirasa banyak anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Qur'an maka dibukanya Taman Pendidikan Qur'an pada tahun 2013 yang diberi nama TPQ Ar-Riyadh. Hingga kini terdapat 4 ustadz yang mengajar di TPQ Ar-Riyadh.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk meneliti santri-santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an agar lebih mudah saat melakukan penelitian. TPQ Ar-Riyadh memiliki 1 ustadz yang befokus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri-santrinya yaitu ustadz Solikhin. Santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an rata-rata berusia 10 hingga 15 tahun, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil santri yang sudah berusia 12-15 tahun dan minimal sudah mencapai juz 10 dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam berkomunikasi tentulah sangat penting untuk mengetahui apa yang akan disampaikan pada penerima pesan. Dalam mengajar pasti terjadi komunikasi, sebab tanpa berkomiikasi maka ustadz tidak akan bisa menjalankan fungsi nya sebagai penyebar ajaran agama islam. Komunikasi ialah hubungan langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupanya.

Pola komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam berkomunikasi. Terlebih lagi saat da'i mengajarkan ajaran agama islam pada mad'u nya. Da'i harus mengerti pola komunikasi yang baik dalam mengajarkan ajarannya untuk menentukan keberhasilan dalam menyebarkan ajaran islam. Da'i juga harus mempertimbangkan secara cermat kondisi dan kemampuan mad'u, misalnya dalam kemampuan berfikir dan menangkap perkataan, dimana anak-anak tidak semua mau berpikir secara mendalam dan ada yang mampu berpikir hanya biasa saja (sedang).

Seiring berjalannya waktu TPQ Ar-Riyadh sudah memiliki banyak murid, jumlah murid keseluruhan adalah 40 anak yang berusia rentang 5 hingga 15 tahun. TPQ Ar-Riyadh juga sudah mempunyai 4 da'i atau ustadz yang bersedia mengajar berbagai ajaran agama islam, salah satunya membaca Al-Qur'an. Dengan adanya proses komunikasi yang berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, diharapkan dapat membentuk kemandirian individu untuk membaca Al-Qur'an.

Kegiatan belajar mengaji dilaksanakan setiap harinya pada pukul 16.00 hingga selesai dan dilanjutkan setelah ba'da magrib hingga menjelang isya, kegiatan belajar mengajdi di TPQ Ar-Riyadh juga memiliki hari libur yaitu di hari Jum'at. Materi yang diajarkan tidaklah hanya membaca Al-Qur'an tetapi ada beberapa yang diajarkan seperti tata cara shalat yang benar, membaca iqro', cara menulis bahasa arab, kajian kitab-kitab seperti kitab Fathul Qorib dan Ta'lim Muta'alim.

Dalam penyampaian dakwah yang dilakukan pasti tidak lepas dari proses penyampaian pesan (komunikasi) keislaman kepada masyarakat. Secara operasional dakwah adalah mengajak atau mendorong

manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusnya bisa diambil dari Al-Qur'an dan Hadist, yang dirumuskan oleh da'i atau orang-orang yang menyampaikan pesan-pesan kebijakan, yang sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditunjukkan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya makhluk yang memiliki telinga dan mata saja, tetapi juga mempunyai akal, perasaan, jiwa yang bisa menerima dan bisa juga menolak sesuai dengan persepsi dakwah yang diterima.

Peristiwa menyiarkan dakwah adalah aktivitas yang menimbulkan berbagai peristiwa di tengah masyarakat, seperti peristiwa yang harmoni, menegangkan dan kontroversial, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik itu pemikiran yang moderan ataupun pemikiran yang ekstrem, kemudian yang sederhana menjadi rumit. Maka dari itu dalam menyampaikan dakwah perlu adanya pengaturan-pengaturan, agar lebih efisien serta produktif prosesnya. Sehingga hasilnya nanti bisa menjadi produk yang komprehensif dan tepat sasaran.

Masyarakat khususnya orang tua dari anak sangat berharap kepada ustadz yang dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak mereka. Anak-anak tidak hanya diberi pemahaman tentang membaca Al-Qur'an namun bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar agar mereka mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian mendalam tentang bentuk pola komunikasi dakwah oleh da'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Riyadh. Peneliti merasa perlu dilakukan penelitian ini

dikarenakan ingin mengetahui pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh ustadz kepada murid nya.

C. Fokus Dan Sub Fokus

Fokus penelitian adalah sebagai sebuah bentuk perumusan fokus ke intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Judul skripsi ini adalah “Pola Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Ar-Riyadh Dusun V Blok Meyer Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” maka penelitian ini memfokuskan pada bentuk pola komunikasi antara ustadz dan murid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimana pola komunikasi yang diterapkan ustadz kepada murid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Ar-Riyadh Dusun V Blok Meyer Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai penambah wawasan pemikiran terhadap objek yang akan dikaji. Yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang diterapkan pada murid TPQ Ar-Riyadh oleh ustadznya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Ar-Riyadh Dusun V Blok Meyer Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini juga terdapat manfaat yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan ustadz saat melakukan dakwah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar mudah diterima oleh murid yang kebanyakan masih berusia anak-anak.
2. Secara praktis, penelitian ini ditunjukkan kepada masyarakat luas khususnya para ustadz dan ustadzah yang masih belum menguasai pola komunikasi dalam menyebarkan dakwahnya ataupun dalam dakwah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berfokus pada murid yang ada di TPQ.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

1. Skripsi Nadia Hikmaturramadhan, pada tahun 2021, NPM 17220057, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan judul, *"Pola Komunikasi Guru Mengaji Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Yayasan Sahabat Qur'an Depok"*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan oleh guru mengaji pada anak usia dini di yayasan sahabat Qur'an Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer

dan data sekunder.¹² Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pola komunikasi yang digunakan da'i atau guru atau ustadz dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan teori yang berbeda yaitu teori pola komunikasi dakwah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ.

2. Skripsi Yunita Listia Sandi, pada tahun 2020, NPM 741010267, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi, "*Pola Komunikasi Dakwah Pada Masa Pndemi Covid-19 Di Desa Sukaraja Gedong Tataan Pesawaran*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara da'i untuk membangkitakan semangat mad'u dalam mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda. Metode yang digunakan peneliti yaitu *field research* dengan sifat penelitian kualitatif.¹³ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pola komunikasi dakwah yang berfokus pada da'i dengan melibatkan mad'u. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian dan juga studi kasus, penelitian ini menggunakan masa pandemi *covid-19* sebagai kasusnya.
3. Skripsi Nur Rofiq Aisiyah, pada tahun 2022, NPM 18102010063, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

¹² Nadia Hikmaturramadhan, "*Pola Komunikasi Guru Mengaji Dalam Pembinaan Membaca AL-Qur'an Pada Anak Usia Dini DI Yayasan Sahabat Qur'an Depok*", Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021.

¹³ Yunita Listia Sandi, "*Pola Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sukaraja Gedong Tataan Pesawaran*", Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi, “*Analisis Pola Komunikasi Dakwah Dalam Tayangan Islam Itu Indah Episode (Wafat Sekeluarga Bisa Hidup Surga)*.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan tentang bagaimana pola komunikasi dakwah yang diterapkan para da’i pada program acara televisi religi yaitu, tayangan Islam Itu Indah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif analitis.¹⁴ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi dakwah yang dilakukan para da’i untuk mad’unya. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian dan juga studi kasus, penelitian ini menggunakan tayangan televisi sebagai kasusnya dan juga penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis untuk penelitiannya.

4. Skripsi Muhammad Lutfi Wardhana, pada tahun 2022, NPM 180104010016, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul skripsi, “*Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok*.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Ajma’in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau disebut penelitian lapangan

¹⁴ Nur Rofiq Aisyah, “*Analisis Pola Komunikasi Dakwah Dalam Tayangan Islam Itu Indah Episode (Wafat Sekeluarga Bisa Hidup Surga)*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

(*field research*).¹⁵ Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi dakwah. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan Ustadz Muhammad Ajma'in sebagai tokoh utama yang akan di teliti, pada penelitian ini juga terdapat perbedaan tempat dan juga studi kasusnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Agar nantinya, suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, maka perlu dijelaskan metode tertentu dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempatnya, maka penelitian ini menggunakan cara *Field Research* atau juga bisa disebut penelitian lapangan yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sekelompok masyarakat.¹⁶ Dalam hal ini, ustadz di TPQ Ar-Riyadh berperan sebagai da'i yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri atau mad'u sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan

¹⁵ Muhammad Lutfi Wardhana, "*Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.*" Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, 2022

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 121.

suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁷

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Penelitian deskriptif ini hanya menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasu dan variabel. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan dalam suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sehubungan dengan suatu subjek penelitian tersebut.¹⁸

Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang dilakukan ini adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana pola komunikasi dakwah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap mad'u atau murid TPQ Ar-Riyad Dusun V Blok Meyer.

c. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin melakukan pencarian mendalam melalui pencarian data kepada subjek penelitian sehingga peneliti dapat menggambarkan dengan jelas mengenai pola komunikasi dakwah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. ke-7 (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2007), 32.

¹⁸ I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), 154.

Qur'an terhadap mad'u atau murid TPQ Ar-Riyadh Dusun V Blok Meyer.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitiannya.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersumber dari ustadz dan santri TPQ Ar-Riyadh. Namun, tidak semua santri dijadikan objek penelitian karena hal ini tidak mungkin bagi penulis untuk meneliti keseluruhan. Maka peneliti akan mengambil data primer dengan menggunakan teknik *non probability sampling* artinya teknik ini tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁰

Teknik *non probability sampling* yang digunakan penulis adalah berjenis *Purposive Sampling* yaitu teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²¹ Dalam penelitian ini peneliti dapat menentukan pengambilan sampel dengan mendapatkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sampai diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun karakteristik pengambilan sampel yaitu :

- 1) Ustadz yang mengajar membaca Al-Qur'an
- 2) Ustadz yang mengajar membaca Al-Qur'an lebih dari 2 tahun

¹⁹ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*, Edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 14.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 131.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019), 133.

- 3) Santri berusia 12-15 tahun
- 4) Santri aktif lebih dari 2 tahun
- 5) Santri sudah lancar membaca Al-Qur'an
- 6) Santri minimal sudah sampai Juz 10

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti sudah menemukan sumber yang akan dijadikan sampel. Pada penelitian ini, peneliti menemukan 3 sampel yang sudah memenuhi kriteria diatas yang diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, yang terdiri dari 1 ustadz dan 2 santri.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktifitas sekolah, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.²²

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain. Seperti dokumen pribadi data resmi atau arsip-arsip pendukung kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur, buku, dan website terkait tentang pola komunikasi dakwah.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengambilan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Putra 2006), 155.

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, akan tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi merupakan cara penting untuk mendapatkan suatu informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang diktakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.²³ Dalam penelitian ini, penulis mendatangi langsung lokasi TPQ Ar-Riyadh yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat apa yang terjadi pada subjek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana model pola komunikasi dakwah yang terjadi di TPQ Ar-Riyadh.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumbernya dengan tujuan mendapatkan penjelasan atau keterangan dari narasumber tersebut.²⁴ Teknik wawancara ini banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian terpenting dalam setiap survey. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya-tanya kepada narasumbernya.²⁵

Dalam metode ini, peneliti mengadakan wawancara langsung secara bebas dengan beberapa ustadz atau da'i dan santri atau mad'u TPQ Ar-

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabet, 2016), 234.

²⁴ Morissan, *Jurnalistik Mutakhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 79.

²⁵ Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, Cet. ke-15 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 83.

Riyadh yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti atau orang yang di nilai sebagai kunci untuk mengungkapkan permasalahannya. Adapun penggunaan metode wawancara ini ditunjukkan kepada semua sampel terpilih dalam peneliti untuk menggali suatu informasi secara detail suatu proses pembinaan serta data yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, untuk melengkapi data, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah peneliti.²⁶

Penulis menggunakan metode dokumentasi hanya untuk pelengkap, yang dibutuhkan untuk memperoleh data dengan mencari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang merupakan data dalam bentuk dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam memeriksa kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

I. Analisis Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut. Setelah data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka penulis dapat menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif dan pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2019), 318.

logika, induksi, deduksi, komporasi dan lain sejenisnya.²⁷ Setelah semua data terhimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif, yakni memfokuskan pada isi atau materi pesan-pesan komunikasi yang tersurat dan tidak dapat dipergunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat.²⁸

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini yang menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih mudah dipahami adalah menggunakan analisis dan model interaktif oleh Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga alur sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyerderhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis maupun tidak tertulis yang ada di lapangan yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabet CV, 2016), 261.

²⁸ *Ibid*, 222.

pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁹

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses nerpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.³⁰ Pada tahap reduksi data ini peneliti harus merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada ha-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian kerana melakukan analisis yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.³¹

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet), 322.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet), 325.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet), 325.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³²

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru, dalam pengertian lain pengertian tersebut masih samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah diuji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis penemuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan kompondaro analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³³

Penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Dapat diartikan analisis kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet), 329.

³³ Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, Universitas Brawijaya, 2021, 42.

diamati dan dari analisis yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif ialah cara penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa kongkrit yang khusus, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus ditarik kesimpulan secara umum.

J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan, dalam skripsi ini terdapat 5 bab dan dibagi dalam sub-bab. Agar pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan sistematis, maka sistematika pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bagian awal diuraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pola komunikasi dakwah dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Agar pembahasan jelas, maka akan dikemukakan tentang definisi istilah tersebut. Selain itu juga penulis akan mengemukakan macam-macam model pola komunikasi dakwah.

BAB III GAMBARAN UMUM TPQ AR-RIYADH

Bab ini berisikan gambaran umum TPQ Ar-Riyadh. Sejarah berdirinya TPQ Ar-Riyadh dan menguraikan kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan di TPQ Ar-Riyadh.

BAB IV POLA KOMUNIKASI DAKWAH

Pada bab ini penulis menguraikan apa yang didapat saat melangsungkan penelitian di TPQ Ar-Riyadh mengenai Pola Komunikasi Dakwah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan pada penelitian dan juga saran-saran untuk mencapai hal yang lebih baik





BAB II

POLA KOMUNIKASI DAKWAH DAN KEMAMPUAN MEMBACAAL-QUR'AN

A. Pola Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Pola Komunikasi Dakwah

Pengertian pola komunikasi merupakan kata jadian yang berasal dari kata pola dan komunikasi. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, jadi pola komunikasi sama dengan model komunikasi, yaitu rancangan atau ambaran proses komunikasi secara realistis disesuaikan dengan bentuk-bentuk komunikasi. Menurut Jalaluddin Rakhmat “Model komunikasi menggambarkan hubungan diantara variabel-variabel atau sifat-sifat gejala tertentu dalam proses komunikasi yang dirancang untuk mewakili kenyataan”.¹

Pengertian dakwah itu sendiri Syaikh Ali Makhfudz mendefinisikan dakwah dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin, dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat Al-wafa Almuttaqiin melanjutkan, sebenarnya dakwah itu sendiri adalah komunikasi, dakwah tanpa komunikasi tidak akan mampu berjalan menuju targettarget yang diinginkan, demikian komunikasi tanpa dakwah akan kehilangan nilai Ilahi dalam kehidupan. Dari sekian banyak definisi dakwah ada sebuah definisi yang menyatakan bahwa, dakwah adalah proses komunikasi efektif dan kontinyu, yang bersifat umum dan rasional, dengan menggunakan

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet, Ke- 2 (Bandung: Remadja Karya Bandung, 1985) h. 66

cara-cara ilmiah dan sarana yang efisien, dalam mencapai tujuan-tujuannya.²

Bila kita mendengar kata tabligh (juru dakwah) terlintas dalam fikiran usaha-usaha yang telah ditempuh kaum Muslimin sejak dahulu kala untuk menyiarkan dakwah dan menyampaikan ajaran agama.³

Komunikasi adalah sesuatu yang urgen dalam kehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya.⁴

Sedangkan ilmu komunikasi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisiplin. Disebut demikian karena pendekatan-pendekatan yang dipergunakan berasal dari/dan menyangkut berbagai bidang keilmuan (disiplin) lainnya, seperti linguistik, sosiologi, psikologi, antropologi, politik, dan ekonomi.⁵

Maka jelas bahwa baik kata komunikasi ataupun dakwah secara khusus tidak memiliki kesamaan, namun secara umum kesamaan antara komunikasi dan dakwah terletak pada pesannya dimana pesan pada keilmuan bidang komunikasi lebih bersifat umum sedangkan pesan

² <http://alwafaal.muttaqiin.blogspot.com/search/Pola%20Komunikasi%20Dakwahal%20Muttaqiin.htm>

³ Mudzakir, Mulyana Syarief, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*,

(Jakarta: Litera Antarnusa, 1985) h. 1

⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Cet Ke-1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 1

⁵ Daryanto, Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, Cet Ke-1, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) h. 1

yang ada dalam keilmuan bidang dakwah lebih khusus pada bidang keagamaan Islam.

Bisa ditarik benang merah bahwa pola komunikasi dakwah dalam skripsi ini ialah proses penyampaian pesan kebajikan yang dilakukan oleh da'i dalam menyiarkan agama Islam, dan menekankan kepada adanya "umpan balik pesan" yang saling beralih kedudukan antara da'i dengan mad'u.

2. Bentuk Komunikasi Dakwah

a. Dari Segi Penyampaian Pesan

Jika ditinjau dari segi menyampaikan pesan, komunikasi dakwah dibedakan menjadi 3 yaitu Dakwah Bil-Hal, Dakwah Bil-Lisan, dan Dakwah Bil-Kitabah.

- 1) Dakwah Bil-Hal (Komunikasi Non-Verbal), yaitu komunikasi dakwah yang disampaikan melalui sikap, perilaku perbuatan, baik bentuk gerak tubuh, mimik dan bahasa isyarat yang tampak pada amal-amal shaleh dan tauladan. Dengan demikian dakwah bil-hal tidak menggunakan kata-kata dalam menyampaikan pesan dakwah.

A Hasyimi mengemukakan dakwah bil-hal adalah keadaan, perilaku, akhlak dan keteladanan yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan al-Sunnah.⁶ Dakwah bil-hal ini dipahami sebagai dakwah melalui perbuatan, perilaku, tindakan, gerakan

⁶ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, Bulan Bintang Jakarta 1994, h. 369

dan keteladanan dalam agama, sehingga terbentuk hal (keadaan) yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Rasulullah SAW. selaku contoh teladan telah menerapkan dakwah bil-hal dalam penyiaran Islam.

- 2) Dakwah Bil-Lisan (Komunikasi Lisan) yaitu komunikasi dakwah yang disampaikan melalui kata-kata seperti ceramah, pidato khutbah dan diskusi. Komunikasi lisan dapat melalui ungkapan kata-kata ataupun tulisan. Dalam ilmu komunikasi dakwah yang menggunakan secara lisan disebut komunikasi verbal.

Dakwah bil lisan merupakan bentuk yang paling sederhana dan bentuk yang paling lazim dipergunakan dalam berdakwah. Ditinjau dari segi penggunaan media, komunikasi ada dua bentuk, yaitu Dakwah bil-lisan dapat disampaikan lewat komunikasi antar pribadi (da'wah fardiyah) dan bisa juga dalam bentuk komunikasi kelompok dan komunikasi massa (dakwah Jama'ah). Dakwah fardiyah lebih populer dengan istilah al-Irsyad (dakwah dan konseling). Komunikasi interaktif di televisi dan radio adalah bentuk yang paling populer saat ini untuk komunikasi penyiaran Islam. Teori psikologi dan teori ilmu komunikasi sangat berperan membantu dakwah bil-lisan.

- 3) Dakwah Bil-Kitabah (Komunikasi Tulis)
Da'wah bil- kitabah adalah dakwah yang di sampaikan dengan kata-kata yang dituliskan. Oleh karena itu bentuk dakwah ini termasuk komunikasi verbal yang disampaikan melalui tulisan. Bentuk ini telah dipergunakan nabi Muhammad SAW. untuk mengajak raja – raja dari beberapa negara supaya masuk Islam. Sedikitnya ada delapan surat yang dikirimkan nabi kepada kepala negara yang isinya mengajak mereka supaya masuk Islam. Komunikasi dengan tulisan dikembangkan dengan bantuan teori Jurnalistik. Dakwah bil-kitabah dapat berbentuk tulisan-tulisan ilmiah, sastra atau bunga rampai yang dimuat dalam Jurnal, buku, majalah, brosur, surat kabar dan buletin. Salah satu kelebihan dakwah bil- kitabah ialah jangkauan tulisan yang luas dan kurun waktu yang relatif lama. Sebagai contoh adalah kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terkemuka dalam bidang tafsir, hadis, pikir dan akidah, masih dapat dipergunakan sampai sekarang. Pesan-pesan para pengarang melalui kitab yang dituliskan bersifat permanen dan lebih mudah dikenal dari pada pesan para orator dan khatib.⁷

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Raja Grapindo Persada Jakarta, 2011 h. 78

b. Dari Segi Alur Penyampaiannya

Komunikasi dakwah ditinjau dari segi jalan (alur) pesan yang disampaikan terdapat tiga bentuk, yaitu:

1. Komunikasi dakwah ke atas. Yang dimaksud dengan bentuk komunikasi ke atas dalam dakwah ialah dakwah yang terjadi antara da'i yang lebih rendah kepada mad'u yang lebih tinggi status sosialnya. Misalnya dakwah rakyat kepada pemimpin, contoh dakwah nabi Ibrahim AS. kepada raja Namrud.
2. Komunikasi dakwah ke bawah. Maksudnya ialah komunikasi seorang yang lebih tinggi kedudukannya kepada bawahan. Contohnya ialah ketika Luqman memberi nasihat kepada anaknya.
3. Komunikasi dakwah ke samping. Maksud komunikasi ini adalah dakwah yang terjadi antara da'i dan mad'u yang sederajat. Seperti dakwah nabi Yusuf AS. kepada saudara-saudaranya.

c. Dari Segi Ruang Lingkupnya

Komunikasi menurut ruang lingkup sasaran (mad'unya) terbagi kepada:

1. Komunikasi dakwah Internal, yaitu dakwah yang ditujukan kepada mad'u yang sudah beragama Islam. Misalnya dakwah seorang ustadz kepada ibu-ibu muslimat.
2. Komunikasi dakwah Eksternal, yaitu dakwah yang ditujukan kepada mad'u non- muslim. Misalnya Debat antara ulama dengan pendeta.

d. Dari Segi Jumlah Person

Bentuk komunikasi dakwah dari segi personnya terbagi kepada :

1. Komunikasi individu (dakwah fardiyah), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh pendakwah secara individu dan mad'unya juga satu orang. Dalam tinjauan ilmu komunikasi, dakwah seperti ini disebut komunikasi interpersonal. Dakwah seperti ini biasanya berbentuk konseling dan nasihat.
2. Komunikasi massa (dakwah 'ammah), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh satu orang da'i dengan komunikan (pendengar) yang jumlahnya banyak pada satu tempat tertentu, dakwah seperti ini disebut komunikasi publik. Dakwah 'ammah juga dapat dilaksanakan oleh seorang nara sumber dengan pendengar dalam jumlah besar, tetapi tidak terbatas pada satu tempat. Dakwah seperti ini menggunakan media massa (media sosial) seperti TV, Internet maupun majalah dan surat kabar, sehingga dapat dijangkau di wilayah yang serba tidak terjangkau luasnya.
3. Komunikasi kelompok (dakwah jama'ah), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh pendakwah secara berjama'ah atau kelompok organisasi (lembaga) tertentu. Misalnya dakwah yang dilaksanakan oleh Jama'ah tabligh. Mereka berkelompok menuju desa-desa dan kelurahan untuk menyampaikan dakwah Islam.⁸

⁸ Ilyas Ismai, *Filsafat Dakwah Islam*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2011 h. 79

e. Dari Segi Penggunaan Media

Komunikasi dakwah ditinjau dari segi penggunaan media, dapat dibedakan:

1. Komunikasi Primer, yaitu komunikasi dakwah yang disampaikan secara langsung tatap muka, tanpa menggunakan media.
2. Komunikasi Sekunder, yaitu komunikasi dakwah yang menggunakan saluran media seperti TV, video, radio, telepon, HP dan sebagainya.

f. Dari Segi Aliran Informasi

Dari segi aliran informasi yang dipergunakan, komunikasi dakwah yang disampaikan terbagi kepada :

1. Komunikasi Linear (satu arah), yaitu komunikasi dakwah yang menitik beratkan pada penyampaian pesan, tanpa mengharapkan umpan balik . Misalnya khutbah Jum'at dan Kata sambutan alim ulama dalam suatu acara resmi.
2. Komunikasi Sirkuler (dua arah), yaitu bentuk komunikasi yang memberikan kesempatan umpan balik terhadap pesan dakwah yang disampaikan, misalnya tanya jawab yang diadakan setelah selesai ceramah.
3. Komunikasi Banyak Arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melaikan kepada banyak orang.

g. Ditinjau Dari Penerima Pesan

Komunikasi dakwah yang terjadi antara da'i dengan mad'u dapat dibagi kepada:

1. Komunikasi Intrapersonal (dakwah fi nafsihi), yaitu komunikasi dakwah yang melibatkan internal pribadi seseorang dalam

proses menerima pesan dakwah. Dalam komunikasi ini, da'i sekaligus mad'u yang memberikan umpan balik pada diri sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.

Dalam proses ini seseorang perlu mengenali diri sendiri dalam kaitannya dengan persepsi, memori dan berfikir. Misalnya kesadaran, keyakinan, taubat dan bersyukur adalah proses komunikasi intrapersonal. Kemampuan berkomunikasi intra personal mempengaruhi kemampuan seseorang dalam komunikasi interpersonal. Firman Allah dalam komunikasi Intrapersonal adalah dalam surat Al-Ghasiyah ayat 17-20 "Maka apakah mereka tidak memerhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?"

2. Komunikasi Interpersonal (dakwah fi ghoirih), yaitu komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung atau bermedia. Dalam komunikasi interpersonal dapat dicontohkan dari dialog Nabi Ibrahim dan Namrud dalam Surah Al- Baqarah ayat 258. Ibrahim berkata, "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan." Ia (Namrud) berkata, "Aku dapat menghidupkan dan mematikan." Ibrahim berkata, "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat." Lalu terdiamlah orang kafir itu." Dalam komunikasi interpersonal ada yang disebut dengan konsep diri yaitu pandangan tentang

diri. Konsep diri memiliki dua komponen, yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif disebut citra diri (self image) dan komponen afektif disebut harga diri (self esteem). Konsep diri Namrud yang angkuh inilah membawa dirinya kepada kebuntuan pikiran dan argumentasi karena merasa mampu menyaingi kuasa Allah.

3. Terakhir, komunikasi transendental sebagai bentuk kekayaan Al- Qur'an, menghadirkan khazanah baru dalam dunia komunikasi. Komunikasi transendental sendiri banyak dideskripsikan dalam Al-Quran berupa doa-doa para Nabi. "Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka, (QS. Nuh: 21). Manusia yang melakukan dosa dapat bertaubat yaitu melakukan komunikasi transendental dengan Sang Khalik. Aturannya terdapat dalam Islam yaitu terlebih dahulu menyesali perbuatan dosa yang dilakukan dan kemudian berjanji tidak akan melaukannya lagi dimasa yang akan datang. Manusia berdosa dapat berdoa kepada Allah swt. Agar dosanya diampunkan oleh Allah swt. Al-Quran sebagai "hidayah" dan "hadiah" berharga dari Allah bagi manusia yang disampaikan secara berangsur-angsur kurang lebih 23 tahun, telah jelas menyampaikan dasar-dasar komunikasi dalam beberapa ribuan ayatnya. Penyampaian ini bertujuan agar kita meyakini bahwa kitab suci ini adalah Mahakarya Ilahi yang setiap

kedahsyatan ciptaan-Nya harus senantiasa direnungi.

3. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

a. Da'i (Pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau perbuatan baik secara individu, kelompok, atau dalam bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi atau muslim berperan secara otomatis sebagai nuru dakwah, artinya orang yang menyampaikan dikenal sebagai komunikator dakwah.⁹

b. Mad'u (Penerima dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Menurut Muhammad Abduh dikutip oleh Wahyu Ilahi membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

1. Golongan cerdas cendikiawan yaitu cinta kepada kebenaran dan dapat berfikir kritis, cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir kritis dan belum mendalam.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakya, 2010), 19.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, mad'u memiliki golongan berbeda beda dalam tiap lapisan masyarakat sehingga tingkat pemahaman mereka pun berbeda dalam mencerna pesan yang disampaikan.

c. Materi atau Pesan dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha-Qodhar.
2. Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta mu'amalah meliputi:
 - a) Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.
 - b) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.¹⁰

Dari pengertian di atas materi dakwah dapat meliputi pemahaman ataupun permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari seperti Iman kepada Allah serta ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan hukum atau biasa disebut dengan mu'amalah.

d. Media dakwah

¹⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 20.

Media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada penerima dakwah. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

1. Lisan yaitu media dakwah yang menggunakan lidah dan suara. Media ini berbentuk pidato, kuliah, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan berupa buku majalah, surat kabar, dan lain-lain.
3. Lukisan berupa gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, hp, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dinikmati dan didengar oleh mad'u.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media dakwah adalah sarana penyampaian dakwah baik menggunakan lisan maupun tulisan dan dapat pula melalui media elektronik.

e. Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam komunikasi metode ini dikenal dengan Approach yaitu cara yang digunakan komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹ Secara terperinci metode

¹¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 21.

dakwah dalam Al-Qur'an terekam dalam QS. An-Nahl 125.

دُعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل/16: 125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang ersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹²

Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar penyiaran dakwah Islam yaitu:

1. *Hikmah*, yaitu berdakwah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan bijaksana baik perkataan maupun perbuatan sesuai ajaran agama Islam.
2. *Mauidhah hasanah*, adalah berdakwah menggunakan nasihat dalam menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga apa yang di sampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar fikiran dan memabantah dengan cara sebaik-baiknya, tidak pula

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012) jilid 5, 417.

menjelekan yang menjadi mitra dakwah.¹³

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah telah di jelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125 yakni dengan cara mengajak ke jalan Allah dengan lemah lembut, berdakwah dengan memberikan contoh yang baik, serta berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau berdebat dengan cara yang baik.

f. Efek dakwah

Efek dalam Ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik). Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat dikutip oleh Wahyu Ilahi efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

1) Efek kognitif

Efek kognitif yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan diresepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

2) Efek afektif

Efek afektif yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yaitu meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.

3) Efek behavioral

Efek behavioral yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang

¹³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah memiliki efek yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia yakni dapat merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

4. Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada “how to communicates” saja, melainkan mampu menjadi jembatan perubahan sikap, pandangan, dan perilaku. Hal tersebut berlaku untuk seluruh sasaran dakwah baik individual maupun kelompok.¹⁵

5. Tujuan Komunikasi Dakwah

Dalam konteks ini dakwah tidak hanya sekedar berkhotbah di masjid, tetapi dakwah juga merupakan suatu sikap aktivitas pribadi muslim dalam segala aspeknya. Dakwah dapat menyorot semua bidang.

Dengan demikian, dengan secara sederhana dapat disimpulkan bahwa tujuan dari komunikasi dakwah itu adalah :

1. Bagi setiap muslim dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melakukan suatu kewajiban agamanya, yaitu islam.
2. Tujuan daripada komunikasi dakwah ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatannya yang sesuai

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 13.

¹⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 37.

dengan pesan-pesan (risalah) Al-Qur'an dan Hadist.

6. Hubungan Pola Komunikasi Dakwah Dengan Bentuk Komunikasi

Disini penulis akan mengajak pembaca untuk mengenal bentuk-bentuk komunikasi terlebih dahulu, setelah kita mengetahui bentuk-bentuk Komunikasi maka akan kita hubungkan dengan pola komunikasi dakwah.

Beberapa pakar komunikasi menyebutkan macam-macam bentuk komunikasi, dan klarifikasi yang mereka buat berbeda dengan satu dan lainnya. Seperti kelompok sarjana komunikasi amerika yang menulis buku *Human Communcation* (1980) membagi komunikasi atas lima macam bentuk, yakni Komunikasi Antar pribadi (*interpersonal Communication*) Komunikasi Kelompok Kecil (*small Grup Comunication*), Komunikasi Organisasi (*organisional Communication*) Adajuga Josep A. Devito Seorang Profesor Komunikasi di City University Of New York dalam bukunya *Comunicology* (1982) membagi komunikasi atas empat macam, yakni Komunikasi antar pribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Publik, Dan Komunikasi Massa.¹⁶

Melihat dari pandangan para pakar diatas, bentuk komunikasi yang akan dibicarakan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa aspek dari bentuk pola komunikasi dakwah, yaitu :

- a. Dari segi penyampaian nya
 - 1) Dakwah Bil-Lisan yaitu komunikasi dakwah yang disampaikan melalui

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Rajawali, 2014), 33.

kata-kata seperti ceramah, pidato khutbah, dan diskusi. Komunikasi lisan dapat melalui ungkapan kata-kata ataupun tulisan.

- b. Dari segi jumlah person
 - 1) Komunkasi individu, yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh pendakwah secara individu dan mad'unya juga satu orang.
 - 2) Komunikasi kelompok, yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh pendakwah secara berjama'ah atau kelompok.
- c. Dari segi penggunaan media
 - 1) Komunikasi primer, yaitu komunikasi dakwah yang disampaikan secara langsung tatap muka, tanpa menggunakan media.
 - 2) Komunikasi sekunder, yaitu komunikasi yang menggunakan media.
- d. Dari segi aliran informasi
 - 1) Komunikasi linear (satu arah), yaitu komunikasi dakwah yang penitik beratkan pada penyampaian pesan.
 - 2) Komunikasi sirkuler (dua arah), yaitu bentuk komunikasi dakwah yang memberikan kesempatan umpan balik terhadap pada pesan dakwah yang disampaikan.
 - 3) Komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang.

7. Hubungan Pola Komunikasi Dakwah Dengan Proses Komunikasi

Untuk memahami proses komunikasi dapat dilihat dari unsur-unsur yang berkaitan siapa pengirimnya (komunikator), apa yang dikatakan atau yang dikirimkan (pesan), saluran komunikasi apa yang digunakan (media), ditunjukkan kepada siapa (komunikan), dan apa akibat yang akan ditimbulkan (efek). Unsur-unsur tersebut telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, dan bila dikaitkan dengan pola komunikasi dakwah oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis mengambil pola komunikasi dakwah dengan proses komunikasi dari contoh surat Al-Qur'an An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ (النحل/16: 125)

Artinya : “Serulah manusia kejalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengejaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik sesungguhnya Tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl : 125).¹⁷

Dalam berjalannya proses komunikasi dakwah yang dilakukan seseorang da'i yaitu harus mempertimbangkan keefektifannya terhadap dakwah yang telah da'i sampaikan kepada mad'u sebelum kita tahu keefektifitas

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Pena Pundi Aksara, 2020), 282.

dakwah maka kita harus mengetahui efektifitas komunikasi.

a. Efektifitas Komunikasi

Efektifitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan. Sedangkan komunikasi sebuah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek timbal balik tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (feedback) atau reaksi ataupun juga pesan yang berhasil tersampaikan atau menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif.

Sedangkan efektif tidaknya sebuah komunikasi bisa kita lihat dengan indikator sebagai berikut :

1. Perbedaan pendapat
2. Reaksi emosional
3. Ketidak konsistenan nya komunikasi verbal dan non verbal
4. Kecurigaan seorang komunikan

b. Efektifitas dakwah

Dalam teori komunikasi suatu dakwah dinilai efektif manakala menimbulkan beberapa tanda sebagai berikut :

1. Melahirkan pengertian, yakni apa yang disampaikan dimengerti oleh penerima.
2. Menimbulkan kesenangan, yakni orang yang menerima pesan, dalam hal ini mad'u merasa bahwa dakwah yang disampaikan oleh da'i itu menimbulkan rasa senang dan menghibur. Meski demikian dakwah tidak sejenis dengan tontonan atau panggung hiburan, dan seorang da'i harus berperan sebagai pelawak.
3. Menimbulkan pengaruh pada sikap mad'u maksudnya, ajakan dan seruan da'i dapat mempengaruhi sikap mad'u dalam masalah-masalah tertentu.
4. Menimbulkan hubungan yang baik, maksudnya semakin sering berkomunikasi dengan mad'u melalui ceramah, konsultasi, muamalah, atau pergaulan biasa, membuat hubungan antara kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membutuhkan.
5. Menimbulkan tindakan, maksudnya dengan dakwah yang dilakukan terus menerus maka mad'u akan terdorong bukan hanya dalam mengubah sikap tapi sampai mau melakukan apa yang diajarkan oleh da'i. Tanda kelima inilah

yang menjadi tanda konkrit dari keberhasilan dakwah.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan pola komunikasi dakwah dengan proses komunikasi dari penjelasan diatas ialah lebih ditekankannya pada aspek komunikasi, maka komunikasi dakwah memiliki objek yang sama pada umumnya. Akan tetapi jika pembahasnya diberatkan pada aspek dakwah, objek komunikasi dakwah sama dengan objek yang menjadi pokok persoalan atau pembicaraan ilmu dakwah.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan. Kalimat Al-Qur'an adalah lafadz atau kata lain (sinonim) dari masdar qiro'atan yang diambil dari asal kata qoro'a yang artinya membaca. Sedangkan pengertian Al-Qur'an seperti yang telah disepakati oleh ulama dan firman Allah sekaligus mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril 'alaihi as-salam. Al-Qur'an ditulis di mushaf dan dipelajari secara turun temurun (mutawatir), diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri oleh surat An-Nas.

Dalam hal penyebutannya Al-Qur'an mempunyai beberapa nama. Di samping nama disebut dengan nama Al-Qur'an yang artinya bacaan, ia juga bisa disebut dengan nama *Al-Furqan* (pemisah), *At-Tanzil* (yang diturunkan), *Az-Dzikir* (peringatan), *Al-Kitab* (tulisan). Dalam berbagai tempat Allah SWT mensifati Al-Qur'an dengan kata *Nur* yang artinya

¹⁸ Achmad Mubarak, *Psikologi dakwah*, (Jakarta: fustaka firdaus, 2008), 31.

Dari segi isi Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah SWT. Dengan sifat ini ucapan rasulullah, jin, malaikat, dan sebagainya tidak disebut dalam Al-Qur'an. Kalamullah mempunyai keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

2. Cara turunnya Al-Qur'an

Dari segi turunnya, Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril AS, yang terpercaya (Al-Ruhul Amin). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad tanpa perantara malaikat Jibril, seperti hadis qusdi (hadist yang lafalnya dari rasulullah dan maknanya dari Allah SWT) tidak termasuk Al-Qur'an atau mungkin wahyu-wahyu lain yang tidak tertulis yang disampaikan Allah SWT kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut Al-Qur'an. Al-Qur'an terbatas pada wahyu yang tertulis dalam bahasa arab dan disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS.

c. Pembawanya

Dari segi pembawanya, Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW bin Abdullah, seorang nabi yang terkenal dengan Al-Amin (terpercaya). Ini berarti wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi selain nabi Muhammad tidak disebut dengan Al-Qur'an.

d. Fungsinya

Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan nabi Muhammad

SAW, pedoman bagi hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan petunjuk dalam hidupnya.

e. Susunannya

Al-Qur'an tersusun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk nabi Muhammad SAW, karena itu susunannya bersifat taufiqi, sedangkan urutannya surat yang dimulai pertama kali adalah surat Al-Fathah dan diakhiri oleh surat An-Nas disusun diatas ijtihad, usaha dan kerja keras para sahabat dibawah pemerintah khalifah Abu Bakar dan Utsman bin Affan. Para sahabat menyusun urutan-urutan tersebut terkenal dengan jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai Allah dan Rasul dan hidup serta menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan turunnya Al-Qur'an.

f. Penyampaiannya

Al-Qur'an disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir dalam arti, disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa ia benar-benar wahyu Allah SWT, terpelihara dari perubahan dan pergantian.

Para ahli modern berpendapat bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini. Dengan membaca maka seorang anak dapat mengikuti pelajaran disekolah, dan seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan

dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya.²⁰ Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Al-Qur'an berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab serta dianggap beribadah membacanya.²²

Membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda) yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhrāj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an adalah

²⁰ Jo Lioe Tjoe, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7, Edisi 1 April 2013

²¹ Anwar Khudori (dkk), *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B), 2019, 220

²² H.A. Khisni, *Epistemologi Hukum Islam*. (Semarang: Unissula Press Semarang, 2015), 34.

melihat tulisan kitab suci Al-Qur'an dengan cara melisankan.²³

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5)

Pada ayat diatas pada kalimat “*iqra' bismi rabbika*”, tidak sekedar memerintahkan untuk membaca, akan tetapi “membaca” adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian dan semangatnya yang ingin mengatakan “bacalah” demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, dan bekerjalah demi Tuhanmu.

Perintah baca tulis Al-Qur'an sebagaimana ayat ke 4 dan ke 5 mempunyai tujuan agar manusia memiliki pengetahuan dan meleak informasi. Secara umum perintah membaca adalah agar manusia terbebas dari buta

²³ Muhammad Ishak (dkk), *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat*, Edu Religia: Volume 1, Nomor 4, Edisi Oktober-Desember 2017, 609.

huruf dan buta informasi. Sebagaimana ayat di atas Allah memberikan pengetahuan melalui perantara qalam. Ada dua isyarat yang dapat ditangkap untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu yaitu: Allah mengajar dengan pena yang telah diketahui manusia lain sebelumnya. Cara pertama adalah mengajar dengan alat dan tanpa usaha manusia. Cara kedua dengan mengajar tanpa alat dan tanpa usaha manusia. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa Allah memberikan pengajaran (tarbiyah) melalui perantaraan qalam (pena) kepada manusia. Dalam hal ini untuk mengetahui pengetahuan dan informasi, manusia harus berusaha mencapai dengan pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal.²⁴

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya dikaitkan dengan kalimat “bismi rabbika” dengan menyebut nama Tuhanmu. Hal ini memberikan isyarat bahwa membaca apapun disyaratkan harus dengan ikhlas.²⁵ Dan begitu pula membaca Al-Qur’an, membacanya harus dengan hati yang ikhlas. Membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah Swt. Allah Swt berfirman:

الرَّحْمَٰنُ أَعْلَمُ بِمَا تُكْسِبُ أَيْمَانُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

²⁴ Mustolehudin, *Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur’an Surah Al-Alaq Ayat 1-5*, Jurnal Analisa Volume XVIII, No. 01, Januari-Juni 2011, 149.

²⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), 21

Artinya: “*Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayat Nya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu*”. (Q.S. Huud : 1)

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. As-Suyuthi mengatakan bahwa disunnahkan membaca Al-Qur’an dengan tartil.²⁶

Membaca Al-Qur’an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur’an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur’an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Atau kemampuan juga bisa diartikan sebagai sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.²⁸

²⁶ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 231.

²⁷ Anwar Khudori, dkk, *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam 1 (2B), 220-250, 2019.

²⁸ Dini Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam*. (Bandung: Cv Convident, 2016), 103

Kemampuan membaca Al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membungkus huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah: 1) Kefasihan dan Adab dalam Membaca Al-Qur'an, 2) Ketepatan pada Tajwidnya, dan 3) Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.²⁹

Cara pembacaan Al-Qur'an yang benar ada 4 macam yaitu: pertama, Al-Tahqiq yakni cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan kepada setiap huruf hak-haknya seperti menyempurnakan mad, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dan lain-lain. Kedua, Al-Hadr yakni membaca Al-Qur'an dengan pembacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah kaidah tajwid dengan cermat. Ketiga, Al-Tadwir yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pembacaan yang sedang/tengah antara Al-Tahqiq (perlahan) dan Al Hadr (cepat). Keempat, Al-Tartil yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, penuh konsentrasi, tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.³⁰

²⁹ Ibid., Muhammad Ishak, 610-611

³⁰ Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 41-42.

Cara pembacaan Al-Qur'an yang benar ada 4 macam yaitu: pertama, Al- Tahqiq yakni cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan kepada setiap huruf hak-haknya seperti menyempurnakan mad, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dan lain-lain. Kedua, Al-Hadr yakni membaca Al-Qur'an dengan pembacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah kaidah tajwid dengan cermat. Ketiga, Al-Tadwir yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pembacaan yang sedang/tengah antara Al-Tahqiq (perlahan) dan Al-Hadr (cepat). Keempat, Al-Tartil yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, penuh konsentrasi, tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.³¹

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Kefasihan dan Adab Dalam Membaca Al-Qur'an
 - 1) Kefasihan membaca Al-Qur'an

Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika

³¹ Dini Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam*. (Bandung: Cv Convident, 2016), 103

membaca Al-Qur'an. Adapapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan "Fashohah". Fasih berasal dari kata fashoha yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.³² Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan melafalkan huruf-huruf atau makhraj huruf dengan baik dan benar.

Secara etimologis (lughawi) kata "makhraj" berarti tempat keluar. Secara ishtilahi makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf yang lainnya. Ada juga yang mendefinisikan makhraj sebagai nama untuk tempat keluarnya huruf dan pembeda satu huruf dengan huruf yang lainnya. Secara gamblang makhraj huruf bermakna tempat keluarnya huruf ketika huruf itu dibunyikan di dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an kita harus membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Sebab jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah tersebut berarti kita telah mengubah huruf yang satu dengan huruf yang lain dan hal ini bisa menimbulkan perubahan arti. Melakukan perubahan huruf karena kesalahan makhraj

³² Muhammad Ishak (dkk), *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat*, Edu Religia: Volume 1, Nomor 4, Edisi Oktober-Desember 2017, 609

dan dilakukan dengan sengaja maka akan menimbulkan kekafiran. Oleh karena itu mengetahui makhraj huruf dengan benar menjadi sangat penting bagi kita agar kita dapat menyembunyikan membunyikan semua huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Quran dengan makhraj yang benar.³³

Menurut pendapat masyhur (terkenal) yaitu pendapat Syekh Khalil bin Ahmad Nahwy dan kebanyakan ahlul qurra' serta ahli nahwu termasuk Ibnu jazari jumlah makharjul huruf secara terperinci terbagi menjadi 17 Mahraj. Sedang imam As-Sibawaih dan pengikutnya seperti As-Syathibi berpendapat jumlah makharjul huruf pada 16 Mahraj. Ada juga yang mengatakan jumlahnya 14 Mahraj seperti Al-jarmi dan Al-farra'. Dari perbedaan jumlah makharjul huruf tersebut jika disederhanakan maka makharjul huruf terbagi menjadi 5 bagian yaitu al-jauf (rongga mulut), al-halqu (kerongkongan), al-lisan (lidah), asy-syafatain (dua bibir) dan al-khaisyum (pangkal hidung).³⁴

2) Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha

³³ Marzuki dan Sun Choirol Ummah. 2021. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, 229

³⁴ Ibid, 231-232.

Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin. Dari uraian di atas maka arti dari “adab” menurut bahasa adalah tata cara. Sedangkan menurut istilah adalah kesopanan seseorang baik ketika membaca, membawa serta mendengarkan bacaan Al-Qur’an.³⁵ Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya kesopanan tersebut. Adapun adab-adab membaca Al-Qur’an yaitu:³⁶

- a) Membaca isti’adzah ketika mulai membaca Al-Qur’an Sebagaimana firman Allah Swt:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Apabila kamu membaca Al Qur’an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”.
(Q.S. An-Nahl/16: 98)

- b) Membaca basmallah, kecuali pada surat At-Taubah
- c) Khushyuk dan memperhatikan dengan seksama pada setiap ayat yang dibacanya
- d) Hendaklah memperindah suara saat membacanya
- e) Hendaklah membaca sesuai hukum tajwid
- f) Hendaklah membaca dengan tenang, tidak terlalu pelan dan juga tidak terlalu keras

³⁵ Ibid., Muhammad Ishak (dkk), 610.

³⁶ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur’an*. (Solo: Al-Wafi, 2015), 21-23.

- g) Berdoa dan memohon perlindungan ketika membaca surat tentang azab
- h) Mendengarkan dengan seksama ketika ada orang yang sedang membaca Al-Qur'an
- i) Diantara tanda-tanda yang beriman adalah yang menangis saat membaca Al-Qur'an
- j) Disunahkan sujud tilawah jika bertemu dengan ayat-ayat Sadjah
- k) Janganlah mengkhawatirkan Al-Qur'an dalam waktu 3 hari.

b. Ketepatan Tajwidnya

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik (fashih) sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW, serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika

membaca Al-Qur'an. Di samping itu, mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan agar dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan. Dengan membaca Al-qur'an secara benar diharapkan pembaca Al-Qur'an memperoleh ridha Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁷

Cara pembacaan Al-Qur'an yang benar ada 4 macam yaitu: pertama, Al-Tahqiq yakni cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan kepada setiap huruf hak-haknya seperti menyempurnakan mad, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dan lain-lain. Kedua, Al-Hadr yakni membaca Al-Qur'an dengan pembacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah kaidah tajwid dengan cermat. Ketiga, Al-Tadwir yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pembacaan yang sedang/tengah antara al-tahqiq (perlahan) dan cepat (al-hadr). Keempat, Al-Tartil yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, penuh konsentrasi, tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.

3. Metode Membaca Al-Qur'an

Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai serta peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam praktek, tidak semua metode digunakan sekaligus pada saat

³⁷ Marzuki dan Sun Choirol Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 31.

yang sama untuk penyajian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran yang berbeda.³⁸

a. Metode Qiro'ati

- 1) Dapat digunakan pelajaran secara klasikal dan individual
- 2) Guru menjelaskan materi dan memberi contoh materi pokok pembahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja
- 4) Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

Kelebihan metode qira'ati ini adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena menjadi guru qira'ati saja seorang harus mendapatkan syahadah dari pihak qira'ati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar ahli Qur'an dan boleh mengajar qira'ati.³⁹

b. Metode Tilawati

Sebuah buku panduan belajar membaca al-Qur'an yang kemudian disebut dengan metode Tilawati yang terdiri dari enam jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang. Sebagai metode baru, hasil kreasi para guru Jawa Timur ini menawarkan beberapa spesifikasi sebagai berikut:

³⁸ Yuliana Siti Julaeha dan Dedih Surana, *Pengelolaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode AlBarqy*, Vol. 4, No. 2, 2018.

³⁹ Ibid, 13.

- 1) Metode tilawati terdiri atas 6 jilid buku termasuk ghorib dan musykilat. Tiap-tiap jilid berbeda warna dan cover
- 2) Masing-masing jilid di lengkapi dengan peraga yang berisi 20 halaman. Fungsi peraga akan membantu murid belajar secara klasikal dan memudahkan penguasaan materi karena peraga ini akan diulang-ulang (satu peraga bisa khatam antara 17-21 kali)
- 3) Menggunakan irama lagu rost, sebagai lagu dasar yang mudah difahami dan ditirukan.

Target kualitas yang ingin dicapai dalam pembelajaran Metode Tilawati ini adalah santri menguasai bacaan Al-Quran dengan baik dan benar, yang meliputi:

- 1) Fashohah (praktek), meliputi kaidah: Al waqfu wal Ibtida'. Muroatul huruf wal harokat, muroatul huruf wal kalimat.
- 2) Tajwid (Teori dan praktik), meliputi: Makhorijul huruf, akhamul huruf, sifatul huruf, akhamul wal qosr.
- 3) Ghorib dan musykilat (teori dan praktek).
- 4) Suara dan irama (praktek), meliputi kualitas vokal dan penguasaan lagu rost.⁴⁰

c. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah sebuah media atau metode pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Tujuan khusus dari metode Iqra' ini adalah

⁴⁰ Ibid, 45.

mempercepat dan membuat lancar seseorang dalam membaca Al-Qur'an baik panjang-pendeknya dan mengetahui hukum tajwid. Kelebihan dari metode Iqra' ini adalah mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa, bersifat privat (individual) siswa menghadap langsung pada guru untuk memperoleh bimbingan langsung secara individual, sistematis dan mudah diikuti. Adapun kekurangannya dari metode Iqra' yaitu bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak dianjurkan menggunakan irama murottal, anak kurang tahu nama-nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan sejak awal pembelajaran.⁴¹

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Ada beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an keutamaan. Keutamaan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya yaitu: pertama, orang yang membaca Al-Qur'an dan orang yang mendengarkannya maka akan sama-sama mendapat pahala. Kedua, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah maka membacanya pun akan mendapat pahala. Ketiga, membaca Al-Qur'an sebagai obat bagi orang yang sedang susah sebagai obat penenang hati. Keempat, orang yang suka membaca Al-Qur'an akan diberi syafaat pada hari kiamat. Kelima,

⁴¹ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Kapita Selektta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), 47-49.

berkumpul dengan para malaikat di akhirat.⁴² Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an lainnya adalah :

- a. Al-Qur'an memberikan syafa'at di hari kiamat

Dari Abu Ummah al-Bahili RA, ia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda :

“Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pad hari kiamat memberi syafa'at pada ahlinya (yaitu orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya).” (H.R Muslim)

- b. Menjadi manusia yang terbaik

Dari Usman bin Affan 'raad, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda :

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R Al-Bukhari)

- c. Kenikmatan yang tiada bandingannya

Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi Muhammad, beliau bersabda :

“Tidak boleh ghibhah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: pertama, orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang Al-Qur'an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan

⁴² Imam Musbikin, *Mutiara al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 363.

harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam.” Muttafaqun Alaih.

d. Pahala berlipat ganda

Dari Ibnu Mas'ud rad, Rasulullah bersabda :

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf.” (H.R At-Tirmidzi)

e. Dikumpulkan bersama malaikat

Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.” Muttafaqun 'alaih.⁴³

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Tingkat Intelegensi Membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan

⁴³ Muhammad Iqbal A. Ghazali, *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Indonesia: 2010), 3-5.

menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Dua orang mempunyai intelegensi berbeda maka dari itu sudah pasti juga hasil dan kemampuan membacanya juga berbeda.

b. Kemampuan Membaca

Maksudnya adalah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosa-kata yang dimilikinya.

c. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

d. Keadaan Membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca.

e. Pengetahuan Tentang Tata Cara Membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

f. Pengalaman Yang Dimiliki

Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.⁴⁴



⁴⁴ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, *Jurnal Tawadhu*, Vol 2, no. 1, 2018, 493-494.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- A Ghazali Muhammad Iqbal, 2010, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an*, Indonesia.
- Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, 2015, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an*, Solo : Al-Wafi.
- Ali Aziz Moh, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana
- Anshori, 2013, *Ulumul Qur'an*, Jakarta : Rajawali Press
- Ansyari, 1993, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas.
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet-15*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Cangara Hafied, 2008, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, Muljo Raharjo, 2016. *Teori Komunikasi, Cet, ke-1*, Yogyakarta : Gava Media
- Departemen Agama RI, 2004, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hasjmy, A. 1974, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta : PT Bulan Bintang
- Ilahi Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ismail Ilyas, 2011, *Filsafat Dakwah Islam*, Kencana Pranamedia Group

- Kartono Kartini, 2007, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. Ke-7, Bandung : PT. Bumi Aksara.
- Khisni H.A, 2015, *Epistemologi Hukum Islam*, Semarang : Uninsula Press Semarang.
- Korcab Qiraati Kebumen, *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*, Kebumen : Korcab Qiraati Kab. Kebumen.
- Mubarok Achmad, 2008, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Pustaka Firdaus
- Mudzakir Maulana Syarif, 1985, *Metode Dakwah Menurut Jalan Allah*, Jakarta : Litera Antarnusa
- Marzuki dan Sun Choiorol Ummah, 2020, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta : Diva Press.
- Muhammad Arni, 2005. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyana Deddy, 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. ke-18, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Morissan, 2010, *Jurnalistik Mutakhir*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Musbikin Imam, 2014, *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, Madiun : Jaya Star Nine.
- Narbuko Kholid, 2016, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-15, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Purwanti, Suharyadu, 2011, *Statiskan Untuk Ekonomi Keuangan Modern, Edisi 2*, Jakarta : Salemba Empat.
- Qadarwhi Yusuf, 1999, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani Press.

- Rahim Farida, 2008, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Rakhmat Jalaluddin, 1985, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. Ke-2, Bandung : Remadja Karya CV Bandung.
- Romli Khomsarial, 2016. *Komunikasi Massa*, Jakarta : PT. Grasindo
- Saputra Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-2, Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabet.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syarifuddin Ahmad, 2008, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur 'an*, Jakarta : Gema Insani.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Uchjana Effendy Onong, 2004, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Uchjana Effendy Onong, 1986, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wardany Dini Kristiany, 2016, *Psikologi Pendidikan Islam*, Bandung : CV Convident.
- Wirathan I Made, 2006, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta : CV Andi Offset.

Jurnal

- A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, *Jurnal Tawadhu*, Vol 2, no. 1, 2018.

Ahmad Izzan dan Didin Moh. Saepudin, *Kapita Selekta Pembelajaran Al-Qur'an*, Bandung : UIN Sunan Gunung Jati, 2018, 47-49.

Ishak Muhammad (dkk), *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat*, Edu Religia : Volume 1, Nomor 4, Edisi Oktober-Desember 2017.

Jo Lioe Tjoe, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7, Edisi 1 April 2013

Khudori Anwar (dkk), *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor*, Jurnal Prosiding Al-Hidayag Pendidikan Agama Islam 1 (2B), 2019.

Mustolehudin, *Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5*, Jurnal Analisa Volume XVIII, No. 01, Januari-Juni 2011.

Yuliana Siti Julaeha dan Dedih Surana, *Pengelola Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Dakwah Al-Barqy*, Vol. 4, No. 2, 2018

Skripsi

Haris Wanto Alfi, 2021, *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, Malang : Skripsi Universitas Brawijaya.

Hikmaturramadhan Nadia, 2021, *Pola Komunikasi Guru Mengaji Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Yayasan Sahabat Qur'an Depok*, Jakarta : Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an.

Listia Sandi Yunita, 2020, *Pola Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sukaraja Gedong Tataan Pesawaran*, Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.

Lutfi Wardhana Muhammad, 2022, *Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok*, Skripsi : UIN Antasari Banjarmasin.

Mubaroq Ibnu, 2020, *Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan*, Skripsi : IAIN Salatiga.

Rofiq Aisiyah, 2022, *Analisis Pola Komunikasi Dakwah Dalam Tayangan Islam Itu Indah Episode (Wafat Sekeluarga Bisa Hidup Sesurga)*, Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

